

**PRODUKTIVITAS PENGELOLAAN OBJEK WISATA GREEN CANYON
OLEH DINAS PARIWISATA PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM UPAYA MENARIK
MINAT WISATAWAN DI KABUPATEN PANGANDARAN**

DIKI WAHYUDI

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi produktivitas pengelolaan objek wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya menarik minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan promosi mengenai objek wisata dan kurangnya digelar event-event resmi sebagai acara rutin tahunan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah : 1) Bagaimana Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang sarana kepariwisataan, Kepala UPT Pariwisata 3 orang dan 10 orang anggota kompepar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa : produktivitas pengelolaan objek wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya menarik minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari pendapat informan sebanyak 39,99% menyatakan baik dan sebanyak 60,01% menyatakan kurang optimal. Adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti kurangnya pemahaman terhadap pokok permasalahan dalam pariwisata seperti keahlian dan strategi, terbatasnya anggaran, belum ada agenda pembahasan untuk melakukan promosi, keterbatasan tingkat pendidikan, Kurangnya turun langsung ke masyarakat, kurangnya koordinasi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain memberikan pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan wawasan, menyediakan anggaran, melakukan pembahasan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, adanya jadwal pelatihan secara rutin dan berkala.

Kata Kunci : *Produktivitas, Pengelolaan Objek Wisata, Menarik Minat Wisatawan*

A. PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan di banyak negara kini lebih berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, termasuk di dalamnya adalah perkembangan industri pariwisata yang sangat pesat dan dapat memberikan peluang terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Dalam hal ini Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) berupa keanekaragaman hayati yang sangat tinggi yang berupa sumber daya alam yang berlimpah, baik di daratan, udara maupun di perairan, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah/budaya. Keseluruhan potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan yang mempunyai peranan sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan.

Kabupaten Pangandaran memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya atau wisata lainnya. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi

dan seni budaya, dan peninggalan purbakala. Dengan latar belakang potensi wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran yang belum seluruhnya dikelola secara profesional, maka peranan pemerintah sebagai fasilitator sangat strategis dalam mewujudkan upaya-upaya ke arah pengembangan pariwisata tersebut melalui kepemimpinan institusinya bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*).

Pariwisata daerah seperti Green Canyon perlu mendapat perhatian lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai historis melainkan aset wisata yang berpotensi ekonomis. Dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja, maka industri pariwisata dijadikan salah satu sektor andalan dimana pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang menimbulkan efek ganda bagi sektor lainnya.

Upaya pengembangan daya tarik wisata kawasan wisata Green Canyon di Kabupaten Pangandaran perlu dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang ada dikawasan barat pulau tersebut dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada, serta memanfaatkan berbagai

peluang dan mengatasi berbagai kelemahan. Manfaat dari pengembangan daya tarik wisata adalah berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Pangandaran pada umumnya, serta dapat meningkatkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa di kawasan wisata Green Canyon yang ada di wilayah Kabupaten Pangandaran masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Masih minimnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata Green Canyon dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan promosi mengenai objek wisata tersebut, 2) Masih kurangnya digelar event-event resmi sebagai acara rutin tahunan. 3) Masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata, sehingga para wisatawan kurang tertarik untuk mengunjunginya.

Karena itu supaya lebih spesifik penelitian ini difokuskan pada hal berikut ini : 1) Bagaimana Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah

dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran? 3) Bagaima upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran?

B. LANDASAN TEORITIS

Pengertian produktivitas sangat berbeda dengan produksi. Tetapi produksi merupakan salah satu komponen dari usaha produktivitas, selain kualitas dan hasil keluarannya. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya (masukan dalam menghasilkan tingkat perbandingan antara keluaran dan masukan).

Menurut Hasibuan (2005: 127) mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah : "Perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung".

Sedangkan menurut Swastha (2005:281) Produktivitas adalah "Suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang

dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut”.

Produktivitas merupakan masalah yang penting dalam perusahaan dan menentukan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dua aspek vital dari produktivitas merupakan efisiensi yang berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan tersebut dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan dan efektifitas yang berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan atau tingkat keluaran itu dapat tercapai.

Istilah pengelolaan erat kaitannya dengan manajemen, menurut Siswanto (2005 : 21) pengelolaan merupakan : “Suatu aktifitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan”.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.

Pariwisata menurut Damanik (2006: 1) sebagai berikut :

Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan

kebutuhan layanan, dan sebagainya.

Segmentasi permintaan wisata, wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Batasan tentang wisatawan juga sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat teknis spesifik. Menurut Gayatri (2005: 42) wisatawan adalah :

Setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi. Batasan ini hanya berlaku untuk wisatawan domestik dengan membagi negara atas daerah.

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu pemerintah bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005:95) mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

- a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk

terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

- b. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten/Kota. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. Dinamisator, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Disinilah Organisasi Pariwisata Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dapat memainkan peran penting, terutama melakukan koordinasi terhadap semua potensi dan sumber-sumber daya yang terdapat di daerah itu, sehingga harapan terhadap pariwisata sebagai katalisator bagi pembangunan daerah dapat menjadi kenyataan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerah itu.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 9 bulan. Kepala Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Pangandaran 1 orang, Kepala Bidang Sarana Kepariwisata 1 orang, Kepala UPT Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Pangandaran 3 orang, Anggota Kelompok Penggerak Pariwisata sebanyak 10 orang. Jadi total sumber data dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 responden.

Teknik pengumpulan data melalui study pustaka (*literature study*) dan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara (*interview*).

Proses pengolahan data atau analisis hasil penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan SWOT serta analisis KOHORT dengan teknik komparasi teoritis, konseptual dan generalisasi tertentu. Kegiatan analisis yang dilakukan melalui tiga tahap, seperti berikut :

1. Tahap reduksi, yaitu bahwa proses analisis diarahkan untuk menelaah data (mendeskripsikan dan menginterpretasikan) data lapangan.
2. Tahap Display, tahap ini merupakan periode interpretasi dan analisis
3. Tahap Verifikasi, uji kebenaran terhadap kesimpulan yang telah

diambil dengan mewujudkan situasi agar pihak-pihak yang memiliki informasi lengkap, akurat, bersedia, diminati, keterangan lebih lanjut dan sangat diharapkan agar memberikan data faktual.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Pengelolaan dan pengembangan sektor objek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu negara. Berbagai potensi objek wisata yang dikembangkan adalah potensi wisata alam yang sebagian besar dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, hal tersebut dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat. Jika objek wisata dipandang

sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain.

Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumberdaya manusia dan keterampilan, barang modal, pengembangan teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat, melalui konsep produktivitas total.

Dengan demikian tingkat produktivitas banyak dipengaruhi oleh sumber daya yang digunakan dan sumber daya manusia merupakan faktor yang paling dominan terhadap tingkatan produktivitas yang akan dicapai, sehingga sumber daya manusia sering diprioritaskan menjadi faktor pengukur produktivitas.

1. Efisiensi

Produktivitas sebagai rasio output/input merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (input). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana.

Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.

Menurut Manullang (2006:5) manajemen merupakan : "Sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan".

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui selama ini pemberdayaan anggota kompepar belum dibarengi dengan peningkatan kemampuan dan keahlian dari para anggota mengenai kepariwisataan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui selama ini pemberdayaan baru dilakukan terhadap anggota kompepar saja belum termasuk kepada masyarakat Desa agar memahami mengenai potensi sebagai Desa wisata.

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu. Makin besar presentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya. Konsep ini berorientasi pada keluaran. Peningkatan efektivitas belum tentu dibarengi dengan peningkatan efisiensi dan sebaliknya.

Menurut Sinungan (2005:17) bahwa produktivitas adalah : "Suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit".

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui selama ini belum adanya dukungan dan respon yang nyata dari para pegawai Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kreatifitas dari para anggota kompepar seperti belum adanya kucuran dana bergulir untuk memodifikasi perahu agar lebih tampil menarik sebagai usaha dalam mengemas potensi pariwisata di Green Canyon.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui selama ini belum adanya tindak lanjut dari Dinas Pariwisata ketika diajukan program kegiatan dari kompepar dalam rangka mengemas potensi wisata di objek wisata Green Canyon.

3. Kualitas.

Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas. Meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio output/input, namun jelas bahwa kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas output.

Menurut Swastha (2005:281) Produktivitas adalah "Suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut".

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui selama ini kurangnya merangkul semua elemen masyarakat

untuk membahas terkait keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan dan para investor untuk kepentingan pengembangan objek wisata Green Canyon.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui selama belum adanya tindaklanjut yang nyata dari Dinas Pariwisata untuk merangkul para investor dalam rangka berinvestasi di daerah sekitar objek wisata Green Canyon.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya hambatan-hambatan yang dirasakan dalam produktivitas pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya menarik minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran seperti

1. Masih kurangnya pemahaman terhadap pokok permasalahan dalam pariwisata seperti keahlian dan strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerah objek wisata Green Canyon.
2. Masih terbatasnya anggaran untuk menyediakan dan melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada.

3. Belum adanya agenda pembahasan secara khusus untuk melakukan promosi mengenai objek wisata Green Canyon.
4. Keterbatasan tingkat pendidikan dari sebagian anggota kompepar sehingga kesulitan menerjemahkan potensi wisata yang dimiliki untuk mengembangkan kreativitas dan mengemas potensi wisata di sekitar objek wisata Green Canyon.
5. Kurangnya para pegawai Dinas Pariwisata untuk turun langsung ke masyarakat sekitar objek wisata Green Canyon untuk mengetahui dan memahami potensi dan kreativitas yang ada di masyarakat setempat.
6. Kurangnya dilakukan koordinasi untuk mengembangkan dan menggali keunikan dan potensi wisata di Kabupaten Pangandaran agar bisa menjadi destinasi wisata baru khususnya di sekitar objek wisata Green Canyon.
7. Kurangnya melakukan koordinasi dengan semua elemen yang berkepentingan seperti dengan ketua pemuda dan aparat kepolisian
8. Belum adanya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas fisik di daerah sekitar objek wisata Green Canyon.
9. Belum adanya kelompok budaya sebagai penerus untuk menghidupkan kembali gelar budaya tahunan "Ngarung Bareung Dalam Rangka Syukuran Waluya Cukang Taneuh Green Canyon" sebagai even rutin tahunan.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya Menarik Minat Wisatawan di Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan dalam produktivitas pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya menarik minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran seperti

1. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan wawasan mengenai kepariwisataan terhadap kelompok penggerak pariwisata agar dapat berperan dalam pengembangan potensi wisata di daerah Green Canyon.
2. Menyediakan anggaran khusus untuk setiap objek wisata untuk kepentingan penyediaan dan perawatan sarana dan parasarana khususnya di objek wisata Green Canyon.
3. Melakukan pembahasan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pameran kepariwisataan, olah raga dan pertunjukan seni budaya dalam rangka mempromosikan objek wisata yang berada di Kabupaten Pangandaran termasuk objek wisata Green Canyon.
4. Adanya jadwal pelatihan secara rutin dan berkala kepada semua anggota kompepar agar dalam pelaksanaan kepariwisataan dapat dengan mudah untuk menerjemahkan potensi wisata yang dimiliki untuk mengembangkan kreativitas dan mengemas potensi wisata di sekitar objek wisata Green Canyon.
5. Para pegawai berupaya untuk turun langsung ke masyarakat sekitar objek wisata Green Canyon secara rutin dan berkala agar dapat mengetahui dan memahami potensi dan kreativitas yang ada di masyarakat setempat.
6. Melakukan koordinasi secara intensif untuk mengembangkan dan menggali keunikan dan potensi wisata di Kabupaten Pangandaran agar bisa menjadi destinasi wisata baru khususnya di sekitar objek wisata Green Canyon.
7. Melakukan koordinasi secara intensif dengan semua elemen yang berkepentingan seperti ketua pemuda setempat dan aparat kepolisian untuk selalu menciptakan lokasi objek wisata yang aman dan nyaman.
8. Dibangunnya fasilitas wisata seperti menyediakan tempat peristirahan yang nyaman, menyediakan kamar bilas dan sarana air bersih serta membangun dermaga baru untuk keperluan para

wisatawan di daerah sekitar objek wisata Green Canyon.

9. Dilakukan pembahasan dengan kelompok budaya untuk menghidupkan kembali gelar budaya tahunan "Ngarung Bareung Dalam Rangka Syukuran Waluya Cukang Taneuh Green Canyon" sebagai even rutin tahunan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai produktivitas pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya menarik minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara mengenai produktivitas pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam upaya menarik minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal. hal ini terbukti dengan jawaban informan sebanyak 39,99% menyatakan sudah baik sementara 60,01% informan yang menyatakan kurang baik. Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa produktivitas pengelolaan Objek Wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro

Kecil Menengah dalam upaya menarik minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan baik hal ini dikarenakan belum dilaksanakannya beberapa indikator yang terdapat dalam produktivitas pengelolaan objek wisata.

2. Berdasarkan hasil wawancara mengenai adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti belum adanya peningkatan keahlian dan wawasan strategi pariwisata. masih terbatasnya anggaran, Belum adanya agenda pembahasan secara khusus untuk melakukan promosi, keterbatasan tingkat pendidikan, Kurangnya turun langsung ke masyarakat sekitar objek wisata Green Canyon, kurangnya dilakukan koordinasi, belum adanya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas fisik, belum adanya kelompok budaya sebagai penerus untuk menghidupkan kembali gelar budaya tahunan. Begitupula dengan hasil observasi mengenai adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti kurangnya kesadaran dari sebagian anggota kompepar untuk merawat sarana dan prasarana yang ada, kurangnya sumber daya yang berkompeten untuk melakukan promosi, kurangnya dilakukan komunikasi kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat terhadap potensi kreatifitas yang dimilikinya, belum adanya program yang terarah dan berkesinambungan untuk menarik minat investor, belum

adanya perumusan berbagai event untuk di adakan di sekitar objek wisata Green Canyon.

3. Berdasarkan hasil wawancara mengenai sudah adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti memberikan pelatihan dan wawasan mengenai strategi kepariwisataan, menyediakan anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana, melakukan pembahasan kegiatan seperti pameran kepariwisataan, olah raga dan pertunjukan seni budaya, mengadakan pelatihan secara rutin dan berkala, turun langsung ke masyarakat sekitar objek wisata Green Canyon untuk memahami potensi dan kreativitas yang ada, melakukan koordinasi secara instensif, meningkatkan pembangunan fasilitas wisata, membahas untuk menghidupkan kembali gelar budaya tahunan “Ngarung Bareung Dalam Rangka Syukuran Waluya Cukang Taneuh Green Canyon” sebagai even rutin tahunan. Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan seperti mengajak kepada semua anggota kompepar untuk merawat sarana dan prasaran yang ada, berusaha untuk menambah dan menempatkan para pegawai yang berkopeten di bidang pariwisata, melakukan komunikasi

secara instensif antara kordinator dan pengelola dilapangan agar ide kreatif dari para anggota kompepar mendapatkan dukungan secara penuh, berusaha untuk merangkul anggota kompepar untuk merumuskan program kepariwisataan, merangkul kelompok pemuda dan kelompok seni budaya di daerah sekitar objek wisata Green Canyon untuk bersama-sama merumuskan event seni budaya yang menjadi ciri khas daerah objek wisata Green Canyon.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Agar produktivitas pengelolaan objek wisata Green Canyon untuk menarik wisatawan dapat berjalan sesuai rencana, maka diharapkan Dinas Pariwisata dapat :
 - a. Melakukan pemberdayaan terhadap anggota kompepar, memperhatikan keamanan dan kenyamanan sarana dan prasarana, merumuskan program dalam rangka promosi pariwisata.
 - b. Adanya dana bergulir, melakukan pembinaan dan pelatihan.
 - c. Melestarikan objek wisata untuk menarik para investor dan melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok kebudayaan.
2. Supaya hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir sebaiknya

Dinas Pariwisata lebih fokus terhadap indikator yang masih kurang seperti :

- a. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta meningkatkan anggaran untuk melakukan promosi.
 - b. Menyalurkan dana bergulir untuk melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap kelompok pemuda.
 - c. Memberikan dorongan, motivasi agar aktif dalam melestarikan dan menghidupkan kembali event untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi.
3. Supaya upaya-upaya yang dilakukan ada perbaikan sebaiknya Dinas Pariwisata :
- a. Melakukan koordinasi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan menyediakan anggaran untuk melakukan kegiatan promosi.
 - b. Bekerjasama dengan institusi terkait untuk menyalurkan dana bergulir untuk mendukung bidang pariwisata.
 - c. Merumuskan dan menghidupkan gelar budaya

tahunan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di sekitar objek wisata Green Canyon.

F. DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku :

Basu Swastha DH. 2005. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: Liberty.

Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasibuan, S.P Malayu (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara

I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : CV Andi Offset

M, Manullang. 2006. *Manajemen Personalia*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia

Siswanto, B, 2005, Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara